

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling penting dalam kehidupan manusia. Ia merupakan bentuk strategi budaya tertua bagi manusia untuk mempertahankan berlangsungnya eksistensi mereka (Fakih dalam Wahono, 2000:3). Oleh karenanya, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan, dan kemandirian serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan menurut M.J Langeveled (Kartono, 2007:11) adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Usaha yang membantu anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara susila serta anak mencapai suatu tujuan hidupnya

yaitu pendewasaan diri. Tujuan pedewasaan diri bagi anak adalah agar anak memiliki kematangan berpikir, emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, pendidikan dimulai sejak manusia itu ada. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki bekal untuk membantu hidupnya dan negaranya. Kemajuan suatu bangsa dan negara salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa dan negara itu sendiri karena mutu pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang mengikuti proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik.

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi anak adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari, Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan nonformal terdiri dari, Kelompok

Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Sedangkan, Pendidikan informal terdiri dari, Pendidikan keluarga dan diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal diarahkan pada upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Anak yang dalam pandangan pendidikan modern diposisikan sebagai subjek belajar, menjadi salah satu sumber informasi utama untuk menentukan bahan ajar dan bagaimana upaya untuk membelajarkannya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005:3). Untuk itu sangat diperlukan pendidikan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 58 tahun 2009 muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dari uraian diatas diketahui bahwa kognitif merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di TK.

Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan atau cara berpikir (Patmodewo, dalam Gunarti, 2008:137). Kognitif adalah pengertian yang luas

mengenai cara berpikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini. Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan mental.

Pentingnya kemampuan kognitif bagi anak adalah agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, agar anak mampu memahami berbagai simbol-simbol yang ada didunia, anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara proses alamiah ataupun proses ilmiah, dan agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri. jika seorang anak mempunyai kemampuan kognitif yang tidak berkembang sesuai dengan tahapan usianya maka kemampuan kognitif anak itu terhambat memungkinkan anak tidak dapat untuk berfikir lebih kompleks serta tidak mampu melakukan kemampuan penalaran, pemecahan masalah dan tugas kognitif lainnya.

Kemampuan kognitif yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, baru huruf dan angka, ada yang sudah mampu menulis atau menyalinnya serta menghitungnya, sudah mengenal sebagian besar warna, mengenal bentuk, mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang sekolah, mengenal nama-nama hari dalam

satu minggu dan pada usia akhir enam tahun anak sudah mampu membaca, menulis dan berhitung.

Mengingat pentingnya kognitif bagi anak, maka perlu dikembangkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran. Perkembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantua anak mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir secara logis.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersediaanya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Masalah umum yang dihadapi guru ketika membantu siswa dalam pengembangan aspek kognitif anak didik kelompok B-1 di RA Al-Islam Kadipiro adalah metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya media

pembelajaran yang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, kurangnya minat atau semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk, warna, dan ukuran. Hal ini menimbulkan masalah dalam pemahaman konsep yang akan diterima oleh anak, sehingga kemampuan kognitif anak belum maksimal.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di kelompok B-1 RA Al-Islam Kadipiro, ditemukan bahwa belum semua anak mempunyai kemampuan kognitif seperti apa yang diharapkan oleh guru. Sebagian besar dalam satu kelas tersebut kemampuan kognitif anak masih rendah dalam mengenal bentuk dan warna pada bentuk-bentuk geometri. Rendahnya kemampuan kognitif anak tersebut dapat dilihat penilaian harian dan rangkuman penilaian yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 25 persen anak mempunyai kemampuan kognitif dibidang pengembangan kognitif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B-1 di RA Al-Islam Kadipiro yaitu adanya anak yang belum memahami konsep mengenal bentuk dan kemampuan mengenal warna. Ada anak yang masih bingung dalam membedakan bentuk-bentuk geometri dan warna karena rendahnya kemampuan anak dalam berpikir. Apabila masalah ini tidak segera mendapatkan solusi, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar anak didik yang memuaskan.

Hal tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat, media yang digunakan kurang menarik,

kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan bahan ajar sehingga anak-anak kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak antusias memperhatikan apa yang disampaikan guru. Salah satu solusi untuk meningkatkan kognitif anak didik kelompok B-1 di RA Al-Islam Kadipiro adalah dengan menggunakan media jigsaw.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian di RA Al-Islam Kadipiro yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Jigsaw Pada Kelompok B-1 di RA Al- Islam Kadipiro Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013”**.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kognitif dibatasi pada pengenalan bentuk dan warna pada bentuk- bentuk geometri.
2. Media jigsaw bergambar bentuk –bentuk geometri 9 keping

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui media jigsaw dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B-1 di RA Al-Islam Kadipiro Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Secara umum penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada anak kelompok B-1 RA Al-Islam Kadipiro Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif melalui media jigsaw pada anak kelompok B-1 RA Al-Islam Kadipiro Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak guna meningkatkan kualitas hasil dalam menggunakan media jigsaw untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Masukan bagi pendidikan TK dengan menerapkan strategi yang tepat bagi anak usia Taman Kanak-kanak.



- b. Memberikan masukan kepada pemerhati pendidikan Taman Kanak-kanak dalam pemberian stimulasi yang tepat sesuai usia dan tahap perkembangan sosial intelektual anak.
- c. Memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa dalam mendidik seorang anak itu tidak bisa dengan adanya tekanan. Apabila anak tidak bisa diberi kebebasan dan kenyamanan maka anak tidak bisa berkembang secara optimal.
- d. Memberikan kesempatan dan kebebasan anak untuk belajar bersama sehingga memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.